

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Sugihantono dkk, 2020).

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China *Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO dunia sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Sugihantono dkk, 2020).

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 1 Maret 2021, *Worldometers* melaporkan 114.671.936 jiwa total kasus Covid-19. Dari total kasus Covid-19, sebanyak 90.228.716 orang dinyatakan berhasil sembuh dari virus mematikan ini dan menyisakan 21.901.064 kasus aktif. Sedangkan jumlah kematian di seluruh dunia telah mencapai 2.542.553 orang secara kumulatif (Koesno, 2021).

Di Indonesia kasus pertama dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia (Sugihantono dkk, 2020). Total kasus positif Covid-19 yang ditemukan di Indonesia sejak kasus pertama sampai dengan tanggal 1 Maret 2021 berjumlah 1.341.314 kasus. Kasus sembuh dari Covid-19 bertambah sebanyak 9.212. Total kumulatif kasus sembuh Covid-19 di Indonesia berjumlah 1.151.915 kasus. Sementara itu, kasus pasien Covid-19 meninggal dunia bertambah sebanyak 159. Jumlah kumulatif pasien Covid-19 di Indonesia yang meninggal dunia berjumlah 36.325 (detikcom, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, penambahan kasus positif tertinggi ditemukan di Jawa Barat sebanyak 1.654, Jawa Tengah sebanyak 984, dan DKI Jakarta sebanyak 578 kasus (Egeham, 2021). Kondisi ini harus benar-benar diwaspadai terutama pada lingkungan keluarga. Dimana saat ini kluster keluarga adalah salah satu kluster yang menyumbangkan angka persebaran Covid-19 yang cukup tinggi. Data persebaran Covid-19 di Kota Bandung sebanyak 1650 kasus dan sebanyak 20,5% dari seluruh total kasus adalah kluster persebaran keluarga (SatgasCovid-19, 2020).

Hal ini menjadi perhatian bagi semua pihak terutama adalah keluarga. Keluarga memegang peranan penting dalam keberlanjutan kualitas kesehatan bagi anggota keluarganya. Karena itu, keluarga memiliki peran dan tugas untuk saling menjaga dan menciptakan keseimbangan status kesehatan dengan menjalankan tugas kesehatan keluarga di dalamnya.

Menurut penelitian (Yuliati, 2021), keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan anggota keluarganya. Peran keluarga adalah tingkah laku spesifik yang dilakukan seseorang dalam konteks keluarga dan keluarga memiliki peran untuk bertanggung jawab terhadap para anggotanya dalam hal kesehatan.

Kemampuan keluarga dalam pengelolaan kesehatan bagi keluarganya sangatlah penting, dari segi aspek sejauh mana keluarga harus memiliki kemampuan untuk bisa mengenal masalah kesehatan, pengambilan keputusan, memberikan pelayanan kesehatan keluarga, mempertahankan kondisi lingkungan rumah yang menunjang kesehatan dan mempertahankan hubungan yang menguntungkan keluarga serta memanfaatkan fasilitas kesehatan (Abidin, A & Julianto, E, 2020)

Dalam penelitian (Abidin, A & Julianto, E, 2020), mengenai hubungan fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga dengan pencegahan penularan Covid-19 dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara fungsi pemeliharaan kesehatan keluarga dengan pencegahan penularan covid-19 dengan dengan hasil p value = 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05 dan koefisien korelasi sebesar 0,607.

Oleh karena itu, karya tulis ilmiah ini bertujuan menelusuri pentingnya tugas kesehatan keluarga dalam mencegah persebaran wabah Covid-19. Hal ini disebabkan, penulis berasumsi bahwa keluarga memiliki tugas yang sangat penting dalam membantu upaya pemerintah dalam memutus mata rantai persebaran Covid-19. Oleh karenanya, dibutuhkan kesadaran secara kolektif baik dari pemerintah maupun keluarga dalam mencegah persebaran Covid-19 tersebut. Sehingga bangsa Indonesia mampu mengalahkan atau melawan pandemi Covid-19 ini. Dengan melihat dan memperhatikan uraian-uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tugas Kesehatan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 : *Literatur Review*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Tugas Kesehatan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana hubungan tugas kesehatan keluarga dengan perilaku pencegahan covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran tugas kesehatan keluarga
- b. Mengidentifikasi gambaran perilaku pencegahan covid-19
- c. Mengidentifikasi hubungan tugas kesehatan keluarga dengan perilaku pencegahan covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi di perpustakaan dan menjadi bahan bacaan mengenai tugas kesehatan dengan perilaku pencegahan Covid-19.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti berikutnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai tugas kesehatan keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19.

- c. Bagi Peneliti

Diharapkan seluruh tahapan, proses, dan hasil dari penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai hubungan tugas kesehatan keluarga dengan pencegahan Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan edukasi oleh perawat perkesmas kepada masyarakat terkait tugas kesehatan keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam pemberian intervensi asuhan keperawatan khususnya berkaitan dengan tugas kesehatan keluarga dengan perilaku pencegahan Covid-19.